

- [Sign In](#)
- [Brilio Channels](#)

Creator **Brilio Case** **briliofood** brilistyle

<https://www.brilio.net/creator/tak-cuma-menguntungkan-ini-manfaat-lain-jual-beli-barang-preloved-c6ac81.html>

the PRELOVED sale



Ekonomi

Tak cuma menguntungkan, ini manfaat lain jual beli barang Preloved

Saat ini bisnis menjual barang bekas pakai kian merebak dan keuntungannya lumayan. Selain itu ada juga manfaat dari bisnis barang bekas pakai ini

Disclaimer

Artikel ini merupakan tulisan pembaca Brilio.net. Penggunaan konten milik pihak lain sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Silakan klik link ini untuk membaca syarat dan ketentuan creator.brilio.net. Jika keberatan dengan tulisan yang dimuat di Brilio Creator, silakan kontak redaksi melalui e-mail redaksi@brilio.net

[Clara Moningka](#)

23 / 07 / 2019 09:58

Share now

Barang bekas layak pakai memang kerap mendapat perhatian. Nama seperti Pasar Senen, Taman Puring, bahkan Jalan Surabaya, dan BaBe (Toko barang bekas) begitu akrab di telinga kita, menjadi tempat mencari barang bekas berkualitas. Belakangan ini barang bekas layak pakai lebih dikenal dengan istilah *preloved*. *Preloved* sendiri berarti *second-hand* atau tangan kedua.

Seiring dengan istilah yang lebih keren, barang bekas yang dulu identik dijual di pasar atau tempat yang kurang bergengsi, juga mendapat tempat di pusat perbelanjaan ataupun di *website on-line* yang berkkelas. Barang *preloved* saat ini tidak hanya barang yang sudah tidak dipakai, namun juga barang dengan merek terkemuka atau *high-end* yang dijual dengan harga jauh lebih murah. Barang-barang ini masih sangat layak pakai karena memang dipakai sesekali atau bahkan disayang oleh pemiliknya.

Animo terhadap barang *preloved* ini jelas meningkat dan menguntungkan. Penulis sempat mewawancarai seorang *seller* barang *preloved*. Ia mengemukakan bahwa penghasilan dari menjual barang-barang bekas ini lumayan. Ia kerap menjual barang pribadinya, namun juga menerima titipan, bahkan dengan sengaja membeli barang bekas lagi untuk dijual kembali. Dengan adanya barang *preloved* ini, perilaku berbelanja juga berubah. Masyarakat yang cenderung malu untuk membeli barang bekas pakai kini tidak merasa sungkan untuk membeli. Dengan barang yang cenderung menarik dan harga miring, adanya pasar barang *preloved* ini dapat meningkatkan perilaku belanja impulsif. Perilaku ini muncul karena tersedianya alternatif baru di pasar. Belum lagi adanya kecenderungan masyarakat kita yang terkadang tidak memperdulikan kondisi barang dan memilih untuk membeli dikarenakan perasaan gengsi dari merek sebuah produk (Triwijanarko, 2018).

Pembelian impulsif sendiri merupakan bentuk pembelian yang tidak rasional. Dalam hal ini orang cenderung untuk membeli tanpa berpikir lebih lanjut dan tanpa direncanakan. Perilaku

ini cenderung didominasi oleh dorongan emosional, di mana ketika melihat barang tertentu, individu cenderung ingin memilikinya karena berbagai alasan (Solomon, 2013; Verplanken, Herabadi, & Knippenberg, 2009). Biasanya setelah beberapa saat, pembeli sadar bahwa pada dasarnya ia tidak terlalu membutuhkan barang tersebut. Banyak hal yang dapat mendorong seseorang melakukan pembelian impulsif, antara lain usia dan jenis kelamin. Faktor lain adalah tampilan dan penawaran yang diberikan oleh suatu produk tertentu. Di satu sisi perilaku ini dapat memuaskan individu bahkan dapat menjadi sarana *coping-stress*; karena pada dasarnya berbelanja adalah hal yang menyenangkan. Pembelanja yang menyesal dapat menjual kembali barang yang dibeli walaupun dengan harga yang lebih murah. Di sisi pembelian tidak terencana dapat menyebabkan berbagai masalah seperti masalah keuangan, penyimpanan, bahkan penyesalan karena dana yang dikeluarkan.

Pada dasarnya fenomena barang *preloved* ini tidak hanya berdampak pada perilaku konsumen, namun juga mulai digemari karena efeknya terhadap lingkungan. Dengan membeli barang *preloved*, kita dianggap ikut melestarikan lingkungan dan mendukung gerakan fesyen berkelanjutan. Para aktivis lingkungan mengemukakan bahwa limbah pakaian sangat merugikan bagi lingkungan dan kerap sulit terurai, dengan adanya tren second-hand clothing, diharapkan orang dapat mempergunakan kembali atau mendaur ulang pakaian dan perlengkapannya yang sudah tidak ingin dipakai. Ada baiknya kamu memang bijaksana dalam membeli sesuatu, namun jangan ragu untuk membeli barang *preloved* yang kamu butuhkan karena selain fungsi kamu juga ikut serta dalam gerakan fesyen berkelanjutan.

Source

- Moningka, C., & Ghassani, N.S.(2019). *Dibuang sayang, dijual menguntungkan: Godaan Membeli Barang Preloved*. *Buletin KPIN*, Vol 5 no. 8, April 2019.
- Solomon, M. R. (2013). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*. 10th ed. England: Pearson Education.
- Triwijanarko, R. (2018). *Yang Membedakan Barang Preloved dengan Bekas*. Diakses dari <http://marketeers.com/apa-yang-membedakan-barang-preloved-dengan-barang-bekas/> pada tanggal 23 September 2018.
- Verplanken, B., Herabadi, A., & Knippenberg, A. V. (2009). *Consumption experience of impulsive buying in indonesia: emotional arousal and hedonistic considerations*. *Asian Journal of Social Psychology*, 12, 20-31.